

Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dwi Muthia Ridha Lubis*, Elawati Manik, Mardianto, Nirwana Anas

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran SKI yang diberikan oleh guru dalam menghidupkan materi pembelajaran SKI dan langkah yang digunakan oleh guru dalam mempersiapkan media pembelajaran untuk pembelajaran SKI terhadap siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini konsep pendidikan akhlak yaitu *habl min Allah* dan *habl min An-Naas*. Sedangkan metode pendidikan akhlak terdiri dari metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode *mau'idzoh khasanah*, metode-metode tersebut dilaksanakan secara terpadu antara metode satu dengan yang lainnya. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini yang terkesan kurang menarik dan bahkan membosankan dapat diubah oleh pendidik menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bahkan menghibur. Maka dari itu seorang guru harus mengintegrasikan antara metode pembelajaran yang inovatif dengan media pembelajaran. Media pembelajaran, SKI akan lebih bisa memvisualisasikan konteks sejarah atau peristiwa yang sudah sangat lama ke dalam bentuk visualisasi maupun bentuk media yang lain yang mudah dipahami atau mudah diterima oleh siswa.

ARTICLE HISTORY

Submitted 20 Agustus 2021
Revised 14 September 2021
Accepted 5 Oktober 2021

KEYWORDS

Strategi Pembelajaran; Sejarah Kebudayaan Islam

CITATION (APA 6th Edition)

Dwi Muthia Ridha Lubis. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*. Volume 1(2), page. 68-73

*CORRESPONDANCE AUTHOR

dwimuthiaridhalubis@gmail.com

PENDAHULUAN

Bagi seorang pendidik, kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas utama dalam kegiatan sehari-harinya. Dengan kegiatan belajar mengajar akan terus memberikan pengalaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik diharuskan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua peserta didik. Sebab suasana belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif-produktif.

Sebagian besar siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau kerap disebut SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang agak kurang menarik bagi diri siswa dan membuat siswa merasa mengantuk. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar ketika saat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Materi SKI yang karakteristiknya materi sejarah islam masa lampau disampaikan atau bahkan diceritakan begitu saja dengan model belajar bercerita. Model belajar seperti inilah yang membuat siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga kreatifitas berfikir maupun tangkapan materi siswa kurang maksimal. Persoalan pembelajaran SKI yang mempunyai karakter materi sejarah yang normatif tanpa diberikan strategi pembelajaran yang bisa menghidupkan materi tersebut, maka akan sulit diterima bagi siswa. pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini yang terkesan kurang menarik dan bahkan membosankan bisa diubah oleh pendidik menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bahkan menghibur (M. Hanafi, 2009, p. 4).

Untuk menanggulangi rasa bosan pada siswa dan menimbulkan efek baru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), maka guru dalam menyampaikan materi hendaknya mencoba untuk kreatif atau melakukan inovasi baru dalam proses belajar mengajar seperti halnya mengintegrasikan antara metode-metode pembelajaran yang inovatif yang berbantuan media pembelajaran. Dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, maka pembelajaran SKI akan lebih bisa memvisualisasikan konteks sejarah atau peristiwa yang sudah sangat lama menjadi lebih bisa diterima dalam bentuk visualisasi maupun bentuk media yang lain yang mudah dipahami atau mudah diterima dalam logika peserta didik. Untuk itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran SKI sangat penting untuk di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Lubis, Dwi Muthia Ridha. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*. Volume 1(2), page. 68-73

* dwimuthiaridhalubis@gmail.com: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal senada juga dikemukakan oleh Djamarah dalam Riyanto, bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Yatim, 2002, pp. 131–132). Pembuatan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik. Pada titik ini harus mampu menggabungkan pengetahuan tentang teori dan desain pembelajaran dengan pengalaman mengenai peserta didik dan tujuan pembelajaran (Majid, 2013, p. 47).

Dick dan Carey mengatakan, strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi Pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri. Dengan memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (Riyanto, 2010, p. 131). Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Majid, 2013, p. 9).

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik (Ridwan Abdullah, 2013, p. 146). Secara teknis, strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula. Dalam hal ini, Twelker mengemukakan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal, yaitu (Riyanto, 2010, p. 134):

1. Penetapan tujuan pengajaran.
2. Penetapan sistem pendekatan pembelajaran.
3. Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran. Termasuk penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu)
4. Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.

Sejarah kebudayaan (peradaban) Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengetahuan lain diantaranya: pertama, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode Nabi Muhammad saw sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang. Kedua, sejarah peradaban Islam merupakan hasil hasil yang dicapai oleh ummat Islam dalam lapangan kesustraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. Ketiga, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup bermasyarakat Sedangkan SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Berdasarkan pengertian di atas, maka metode pengajaran SKI merupakan cara-cara yang ditempuh oleh para guru dalam pelajaran SKI agar tujuan pelajaran SKI dapat tercapai.

Ada pribahasa yang mengatakan “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya”. Atas dasar itulah betapa kedudukan sejarah amat penting dalam suatu Negara dan agama. Selain itu nilai sejarah (history)

menjadi salah satu pondasi dasar dalam pembentukan pendidikan di suatu Negara yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal. Jadi dapat disimpulkan betapa pentingnya pelajaran Tarikh dalam pendidikan formal untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dan pencapaian para pahlawan islam dalam membela dan menyebarkan agama Islam (Riyanto, 2010, p. 3).

Sejarah Kebudayaan Islam menyajikan pengetahuan mengenai berbagai corak kehidupan umat Islam dengan segala permasalahannya. Adapun tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam (Marhad Abbas, 2012, p. 1), antara lain:

1. Untuk mengetahui lintas peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.
2. Untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam.
3. Untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.
4. Mengambil hikmah setiap kejadian di masa lampau untuk menembah ketakwaan kepada Allah SWT.
5. Mengambil pelajaran dari sejarah sebagai bahan pertimbangan ketika hendak membuat keputusan tentang suatu hal.
6. Mencari upaya antisipasi agar kekeliruan pada masa lalu tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.
7. Dapat memahami dan meneladani kisah-kisah yang baik pada zaman dahulu.
8. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
9. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman yang benar terhadap hakekat pembelajaran dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan. Kekeliruan dalam menafsirkan dan mempersepsikan hakekat belajar dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dan proses pembelajaran yang pada akhirnya sangat mempengaruhi mutu dan hasil pembelajaran.

Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terhadap semua mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran SKI. Metode yang dapat digunakan dalam mata pelajaran SKI diantaranya adalah:

1. Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Jadi melalui metode ceramah ini guru menceritakan/ menyampaikan kejadiankejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.
2. Metode tanya-jawab merupakan suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi yang ada dalam pelajaran SKI. Metoda Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.
3. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah (Latif, 2015, pp. 5–6).
4. Metode demonstrasi ialah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.
5. Metode *timeline* tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan Timeline beserta rentetan peristiwanya.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam untuk

dijadikan dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dari definisi di atas, tentunya SKI tidak terlepas dengan penggunaan media, bahan ajar, dan teknologi dalam proses pembelajarannya. Dengan menggunakan media sebagai perantara yang tepat sehingga tujuan pembelajaran SKI (mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam untuk dijadikan dasar pandangan hidup) dapat tercapai.

Berdasarkan dari definisi di atas maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran SKI dapat tercapai melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan. Proses pencapaian tujuan tersebut seorang guru harus mempersiapkan bahan atau materi pembelajaran yang disebut dengan bahan ajar. secara sistematis dan terpadu bahan ajar akan mudah diterima oleh peserta didik sehingga makna dalam bahan ajar tersebut akan dipahami siswa. Disamping itu, untuk juga diperlukan sarana penunjang lainnya yaitu teknologi (Latif, 2015, p. 17).

Dengan teknologi, pembelajaran akan lebih variatif dan akan lebih membuka wawasan untuk guru dan siswa. Misalnya guru dalam menyalurkan bahan ajar, guru memanfaatkan komputer misalnya membuat slide presentasi melalui aplikasi MS. Powerpoint, sehingga bahan ajar akan lebih mengena dan mudah dipahami siswa. Atau mungkin siswa dikenalkan dengan internet, melalui internet tersebut siswa diminta mengaksesnya untuk menemukan bahan-bahan ajar tambahan yang akan memperdalam pemahaman materi SKI.

Sistem Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penilaian pembelajaran SKI merupakan aspek yang menjadi sasaran penilaian yaitu sikap kognitif (pengetahuan), afektif (Sikap), dan psikomotorik (Keterampilan), penilaian dilakukan secara menyeluruh pada semua aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap-tiap aspek tersebut. Jenis nilai yang berbentuk tes diantaranya (Azmy Hunaina, 2014, p. 3):

1. Pertanyaan lisan dikelas, materi yang ditanyakan berupa pemahaman konsep, prinsip atau teorima. Dengan ini diharapkan peserta didik mempunyai bangunan keilmuan dan landasan yang kokoh untuk mempelajari materi berikutnya.
2. Ulangan harian, dapat dilakukan secara periodik, misalnya setiap satu atau dua materi pokok yang selesai diajarkan, guru dapat membuat soal dalam bentuk objektif dan non objektif, tingkat berfikir yang terlibat mencakup pemahaman, aplikasi dan analisis.
3. Tugas kelompok, bentuk soal yang digunakan adalah uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi yaitu aplikasi samapai evaluasi. Para siswa dianjurkan mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena, atau membuat suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan berkelompok.
4. Tugas individu, dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk tugas atau soal uraian. Sehingga tingkat berfikir yang terlibat mulai dari aplikasi, analisis sampai evaluasi.
5. Ulangan semester, ujian dilakukan pada akhir semester dengan bentuk soal ujian pilihan ganda atau uraian, campuran pilihan ganda dan uraian, tingkat berfikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai dengan evaluasi.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan 4 tahapan, diantaranya persiapan, penyajian, penerapan, dan kelanjutan (Arsyad, 2008, p. 3). Adapun disetiap-tiap tahapan tersebut perlu langkah-langkah yang harus di siapkan terlebih dahulu yaitu:

1. Tahap Persiapan merupakan tahap awal dalam penggunaan media pembelajaran (Anwar, 2011, p. 45). Ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh seorang guru sebagai pengguna media dalam tahapan ini, seperti: membuat RPP, mempelajari tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, memilih media pembelajaran (Kholilullah, 2010, p. 34), berlatih menggunakan media pembelajaran, mempersiapkan dan mengatur media pembelajaran, dan memastikan tempat pembelajaran.
2. Tahap Penyajian berarti proses yang mengantarkan pada tahap penerapan penggunaan media dan aktifitasnya terjadi dari awal pembelajaran. jadi sebelum menggunakan media, ada berbagai langkah-langkah yang harus diperhatikan, yaitu: menyampaikan pendahuluan, menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan, menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa, dan menjaga suasana belajar.
3. Tahap Penerapan merupakan tahap inti, karena pada tahap inilah Guru menggunakan media pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Menggunakan Media Setelah menyiapkan berbagai keperluan dan mengantar sampai pada tahap ketiga ini, maka inilah saatnya menggunakan media. Dalam penggunaan

media ini, guru harus berusaha sebaik mungkin dalam menggunakannya untuk mencapai hasil yang memuaskan. Segala persiapan dalam bentuk latihan maupun mempersiapkan media itu sendiri menentukan bagaimana kualitas Guru dalam menggunakan Media pembelajaran tersebut. Selain itu juga melakukan evaluasi pembelajaran, maka Guru harus melakukan evaluasi terhadap penggunaan media tersebut. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengujikemampuan siswa dan dapat dilakukan dengan mendiskusikannya dengan rekan kerja. Selain itu, perlu juga adanya suatu pengukuran keefektifitasnya, diantaranya kecapaian tujuan, ketepatan waktu, keadaan proses pembelajaran dan hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga dari evaluasi ini menghasilkan keputusan apakah media tersebut bisa dilanjutkan penggunaannya atau ada hal yang perlu diperbaiki.

4. Tahap Kelanjutan Tahap ini adalah tahap terakhir, adapun langkah yang perlu dilakukan seorang Guru, yaitu: pendalaman materi. Seorang guru meminta siswa untuk mendalami materi dengan cara seperti mendiskusikan hasil tes siswa dan membuat rangkuman. Tindak lanjut guru diharapkan terus menggunakan media pembelajaran agar terbiasa menggunakan dan menguasainya. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran yang berkelanjutan akan meningkatkan kualitas hasil belajar dan memaksimalkan tujuan pembelajaran (Hamdani, 2010, p. 258).

SIMPULAN

Pembuatan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik. Pada titik ini harus mampu menggabungkan pengetahuan tentang teori dan desain pembelajaran dengan pengalaman mengenai peserta didik dan tujuan pembelajaran. Sejarah kebudayaan (peradaban) Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengetahuan lain diantaranya: pertama, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode nabi Muhammad Saw sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang. Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, maka strategi pembelajaran SKI merupakan cara-cara yang ditempuh oleh para guru dalam pelajaran SKI agar tujuan pelajaran SKI dapat tercapai.

REFERENSI

- Anwar, A. (2011). *Modul Pengembangan dan Pengemasan Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo P.
- Azmy Hunaina. (2014). Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi SKI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kholilullah. (2010). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Latif, A. (2015). Metode Pembelajaran Tarikh atau SKI. *Jurnal Kompasiana*.
- M. Hanafi. (2009). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Marhad Abbas. (2012). Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. In *Artikel Islami*.
- Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

Yatim, B. (2002). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press.